

NAMA MOTIFTENUN KAIN SONGKET DI DESA
SUKARARA KECAMATAN JONGGATLOMBOK
TENGAHNUSA TENGGARA BARAT: KAJIAN
SEMIOTIKA



JURNAL SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Strata Satu (S1) Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah**

oleh

**Meri Eka Lestari
E1C113090**

UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA SAstra
INDONESIA DAN DAERAH
2019



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MATARAM
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Majapahit No. 62 Telp (0370) 623873 Fax. 634918 Mataram 83125**

HALAMAN PERSETUJUAN JURNAL SKRIPSI

Jurnal skripsi dengan judul **Nama Motif Tenun Kain Songket di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat :Kajian Semiotika** ini telah disetujui dosen pembimbing sebagai salahsatu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana kependidikan pada Program Studi Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.

Jurnal ini di periksa dan di setujui pada tanggal,..... Januari 2019

Pembimbing I

Drs.H. Khairul Paridi, M.Hum.
NIP. 196212311989031024

Pembimbing II

Ratna Yulida Ashriany, M. Hum.
NIP. 198101082009122002

NAMA MOTIF TENUN KAIN SONGKET DI DESA SUKARARA
KECAMATAN JONGGAT LOMBOK TENGAH NUSA
TENGGERA BARAT: KAJIAN SEMIOTIKA

Oleh

Meri Eka Lestari, Drs.H. Khairul Paridi, M.Hum.Ratna Yulida Ashriany, M. Hum.

PENDIDIKAN BAHASA SAstra INDONESIA DAN DAERAH
PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM
Email meriekalestari99@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang makna nama tenun kain songket yang ada di Desa Sukarar Kecamatan Jonggat Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Data disajikan menggunakan penyajian deskriptif analitik. Teori yang digunakan adalah semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Nama-nama motif tenun kain songket yang ada di Desa Sukarara adalah *subahanale*, *serat pinginang*, *bintang empet*, *bintang remawe*, *wayang*, *bulan bekurung*, *bulan begantung*, *bulan anggrek*, *alang*, *panah*, *nanas*, *zig-zak*, *ragi genep*, *kembang komak*, *rorek*. 2) Makna yang terkandung dalam nama-nama motif tenun kain songket tersebut dapat di simpulkan menjadi sebagai berikut: Manusia diwajibkan untuk menyembah Tuhan Yang Maha Esa dan percaya kepada kebesaran dan kuasa-Nya sebagaimana yang telah di ajarkan oleh agama. Agama juga mengajarkan manusia agar saling menghormati, menghargai dan saling tolong menolong antar sesama sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Cinta yang abadi adalah anugerah dari tuhan kepada manusia. Manusia tidak bisa hidup sendiri, manusia membutuhkan manusia lain untuk berinteraksi, bersosialisasi dan tempat saling berbagi. Manusia juga membutuhkan kebutuhan lain untuk melangsungkan hidup, seperti kebutuhan akan pangan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, manusia bisa bercocok tanam dan membuat usaha-usaha lain untuk mendapatkan rizki yang halal demi masa depan hidup yang makmur, sejahtera dan bahagia dunia akhirat.

Kata kunci : *Semiotika Charles Sanders Peirce, makna nama kain songket.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Lombok adalah pulau yang termasuk salah satu penghasil kain tenun tradisional songket. Simbol pengerjaan tenun kain songket rata-rata dilakukan secara tradisional menggunakan alat tenun tradisional yang terbuat dari kayu dan bambu.

Desa Sukarara merupakan salah satu pusat kerajinan tenun tradisional terbesar di Lombok Tengah, yang memiliki beberapa motif atau ornamen kain songket yang memiliki karakteristik, ciri khas motif tersendiri, sehingga banyak kalangan masyarakat Lombok dan orang-orang dari luar kota maupun luar negara pergi untuk melihat cara pembuatan tenun kain songket dan tidak jarang dari mereka tertarik dengan motif-motif tersebut dan membeli tenun kain songket untuk dijadikan oleh-oleh atau cendramata. Namun sebagian besar masyarakat Lombok dan masyarakat yang ada di luar Lombok yang tertarik dengan tenun kain songket yang ada di desa Sukarara tidak mengetahui nama-nama dari motif tenun kain songket dan makna nama motif tenun kain songket yang ada di desa Sukarara Kecamatan Jonggat Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, perlu kiranya diteliti karena sebagian dari masyarakat Lombok dan masyarakat dari luar Lombok yang tertarik dengan tenun kain songket tidak mengetahui nama-nama dan makna nama motif tenun kain songket yang ada di desa Sukarara Kecamatan Jonggat Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja nama-nama motif tenun kain songket yang ada di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat?
2. Bagaimana makna nama motif tenun kain Songket di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari proposal ini yaitu:

1. Agar pembaca mengetahui nama-nama motif tenun kain songket yang ada di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat.
2. Agar pembaca mengetahui makna nama motif tenun kain Songket di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini, dibedakan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang akan dirincikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan tambahan untuk memperluas teori dan pengetahuan dalam bidang bahasa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, ada beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu dengan selesainya penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi peneliti sendiri untuk mencaritahu lebih banyak lagi nama-nama motif tenun kain songket, tidak hanya di Desa Sukarara Lombok Tengah saja namun di Desa-desa lain yang ada di Lombok yang menghasilkan tenun kain songket.
2. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa program studi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah yang tertarik pada kajian bahasa, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang menyangkut makna nama motif kain tradisional suku Sasak.
3. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan terhadap makna nama motif pada tenun kain songket yang terdapat pada suku Sasak di Desa Sukarara Kecamatan Jongat Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat.
4. Bagi penulis lain, hasil penelitian ini diharapkan memberikan inspirasi atau bahan pijakan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait materi yang sama maupun yang berbeda.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Muhammad 2011:19) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selanjutnya Berg (dalam Muhammad 2011:19) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merujuk pada deskripsi objek yang diteliti. Alasan menggunakan penelitian kualitatif adalah karena penelitian ini akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan, data berasal dari kegiatan wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan dokumen lainnya.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Menurut Muhammad (2012:2) data merupakan fakta, benda yang akan diproses lebih lanjut, bukti rekaman, statistik dan sebagainya yang digunakan untuk membuat kesimpulan.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data terkait dengan dari siapa, apa dan dari mana informasi mengenai fokus penelitian di peroleh. Dengan kata lain sumberdata berkaitan dengan lokasi dan satuan penelitian. Jadi sumber merupakan asal-usul dari apa, dari siapa dan dari mana data diperoleh Muhammad (2011:154).

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Metode Observasi

Observasi adalah sebuah proses pengalihan data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kacamata riset John W. Creswell (dalam Hardiansyah 2015:130).

3.3.2 Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu Moleong (dalam Herdiansyah 2015:29).

3.3.3 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi kualitatif pada makna nama motif tenun kain songket di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat dengan menggunakan pendekatan semiotik yang meliputi komponen tanda yaitu lambang (simbol) dan makna.

Metode deskripsi kualitatif digunakan untuk mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat

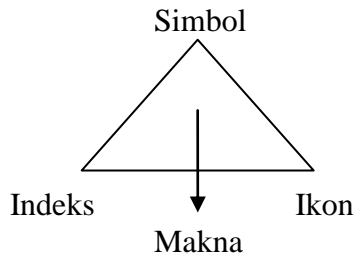
dijabarkan atau diceritakan pada orang lain. Beberapa tahapan dalam menganalisis data yang diperoleh dari informan atau narasumber yaitu:

1. Peneliti menyusun pedoman wawancara dengan mengajukan pertanyaan. Pertanyaan itu menyangkut tentang nama-nama motif tenun kain songket dan makna nama motif pada tenun kain songket yang ada di Desa Sukarara Jonggat Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat.
2. Peneliti mengumpulkan hasil data penelitian yang meliputi hasil wawancara dengan informan dan rekaman atau foto dari dokumentasi. Data-data tersebut dianalisis oleh peneliti apakah data-data tersebut sudah benar-benar akurat, kemudian peneliti mulai menganalisis secara rinci. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:
 - 1) Memilih data-data yang sesuai dengan jenisnya.
 - 2) Mengklasifikasikan data yang diperoleh dari hasil klasifikasi yang terdapat dalam data instrument penelitian.
 - 3) Menganalisis dan mendeskripsikan data-data yang di peroleh. Berupa *icon* (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol) beserta makna apa yang terdapat pada nama motif tenun kain songket dengan menggunakan teori semiotika segitiga makna Charles Sanders Peirce.

Berikut adalah gambar dan keterangan teori

segitiga makna Charles Sanders Peirce.

Gambar 2. Semiotika Segitiga Makna.



- 4) Menyimpulkan hasil yang didapatkan pada analisis data secara keseluruhan sebagai jawaban atas permasalahan dalam penelitian.

3.5 Metode Penyajian Hasil

Metode yang disajikan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Metode deskriptif analitik ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta kemudian disusul dengan dianalisis (dalam Ratna, 2012:53).

BAB IV

PEMBAHASAN

- 1.1 Nama-nama Kain Tenun yang Ada di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat.

- 1.1.1 Nama Kain Tenun dengan Teknik Tenun Timbul yang Disebut Songket

- 1) Motif Awal

Motif Songket Sukarara disebut “*Subahanale*”. *Subahanale* memiliki banyak motif yang sebenarnya berasal dari disain dasar bintang dan segi

enam. Motif-motif itu pada dasarnya bentuk kreatifitas dari penenun kain songket.

- 2) Motif-motif Pengembangan Kain Songket *Subahanale*.

Ada beberapa motif pengembangan dari motif *subahanale* yaitu:

1. Serat Penginang
2. Bitang Empet
3. Bintang Remawe

- 3) Motif-motif kreasi (motif-motif baru)

Seiring perkembangan zaman penenun kain tradisional membuat motif-motif baru yang yaitu:

1. Wayang
2. Bulan Bekurung
3. Bulan Begantung
4. Keke
5. Bulan Anggrek
6. Biang Lale Beranak
7. Alang
8. Cungklik
9. Dobel Terudak
10. Panah
11. Nanas
12. Matahari Kupu-kupu
13. Alang Zig-zak
14. Alang Tupat Enggok
15. Cangkir
16. Pot

- 4.1.2 Nama Kain Tenun dengan Teknik Tenun Datar

Nama kain tenun dengan teknik datar yang ada di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat, antara lain sebagai berikut:

1. Ragi Genep
2. Kembang Komak
3. Pucuk Melung

4. Rorek.

1.2 Analisis Data Menggunakan Semiotika Segitiga Makna C.S. Peirce

Analisis semiotika segitiga makna pada nama kain songket Sukarara memiliki tanda yang mengacu pada ikon, indek, dan simbol. Tanda pada kain tenun Sukarara adalah nama-nama kain songket Sukarara yang khas. Pada bagian ini akan dijelaskan proses pembentukan makna pada beberapa nama motif tenun kain songket yang ada di Desa Sukarara Jonggat Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. Berikut adalah paparannya.

1. Kain songket *Subahanale*

1) Ikon

Yang menjadi ikon pada nama kain songket Sukarara adalah kata “*Subahanale*”. Kata *subahanale* diambil dari bahasa Sasak subahanallah.

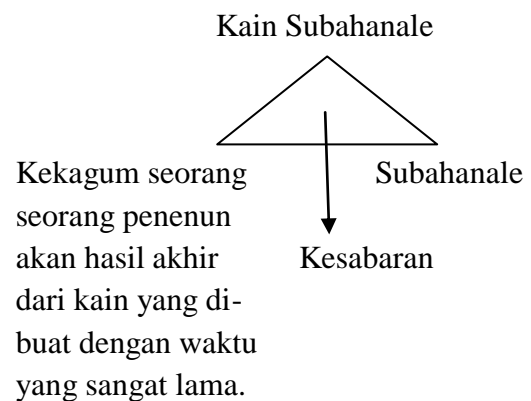
2) Indek

Yang menjadi indek pada nama kain songket *subahanale* adalah terciptanya nama kain *subahanale* karena berdasarkan hasil wawancara dengan Lalu Sukardi pada tanggal 2 November 2017 mengatakan bahwa, pada zaman dahulu seorang penenun membuat kain songket sampai berbulan-bulan sehingga pada saat kain songket tersebut selesai orang tersebut mengucapkan *subahanale* karena ia kagum melihat hasil kain yang

ditenun dengan motif yang sangat indah.

3) Simbol

Yang menjadi simbol adalah kain songket motif *subahanale*. Nama kain songket *subahanale* memiliki makna yaitu kesabaran, keiklasan serta tawakal.



2. Kain Songket *Serat Peningang*

1) Ikon

Yang menjadi ikon pada nama kain tenun Sukarara adalah kata “*Serat Peningang*”.

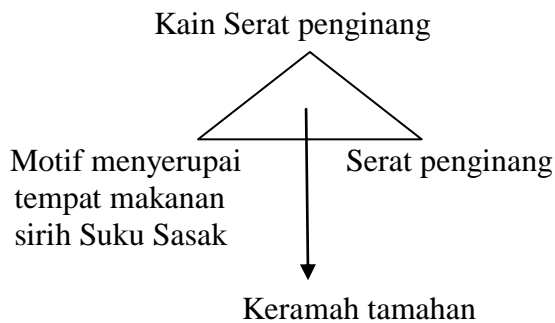
2) Indek

Yang menjadi indek pada tenun kain songket *Serat peningang* tertuju pada bentuk motifnya yang menyerupai tempat makanan sirih orang Sasak. Suku Sasak yang masih memegang teguh adat Sasak akan menyuguhkan *peningang* pada tamu yang datang berkunjung ke rumah mereka. Nama *serat peningang* terinspirasi dari tempat makanan sirih Suku Sasak sehingga terciptalah nama

tenun kain songket *serat penguinang*.

3) simbol

Yang menjadi simbol adalah tenun kain songket *serat penguinang*. Nama tenun kain songket *serat penguinang* memiliki makna yaitu keramah tamahan orang Sasak pada tamu yang berkunjung kerumahnya.



3. Kain Songket *Bintang Empet*

1) Ikon

Yang menjadi ikon pada nama kain tenun Sukarara adalah kata "*Bintang Empet*".

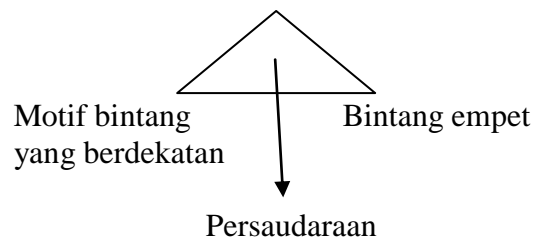
2) Indek

Yang menjadi indek pada tenun kain songket *bintang empet* tertuju pada bentuk motif bintang yang berdekatan, sehingga terciptalah nama tenun kain songket *bintang empet*.

3) Simbol

Yang menjadi simbol adalah tenun kain songket *bintang empet*. Makna nama tenun kain songket *bintang empet* adalah sesama manusia harus tetap menjaga tali persaudaraan.

Kain Bintang empet



4. Kain Songket *Bintang Remawe*

1) Ikon

Yang menjadi ikon pada nama kain tenun Sukarara adalah kata "*Bintang Remawe*".

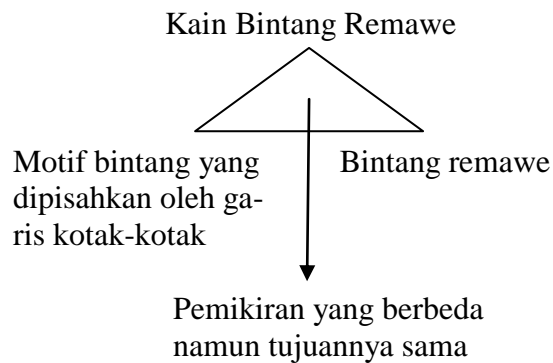
2) Indek

Yang menjadi indek pada tenun kain songket *bintang remawe* tertuju pada bentuk motif bintang yang dipisahkan oleh kotak-kotak. Dari hasil wawancara dengan Lalu Sukardi pada tanggal 2 November 2017 menyatakan bahwa Menurut filosofi masyarakat Sukarara, seorang manusia di ibaratkan seperti bintang yang memiliki warna yang sama, artinya adalah manusia pada dasarnya terlahir sama yaitu suci dan belum bisa berfikir namun, setelah dewasa masing-masing manusia memiliki pemikiran yang berbeda beda sehingga terciptalah nama tenun kain songket *bintang remawe*.

3) Simbol

Yang menjadi simbol adalah tenun kain songket *bintang remawe*. Nama tenun kain songket *bintang remawe* memiliki makna yaitu setiap

manusia memiliki pemikiran yang berbeda namun sebenarnya tujuannya sama.



5. Kain Songket Wayang

1) Ikon

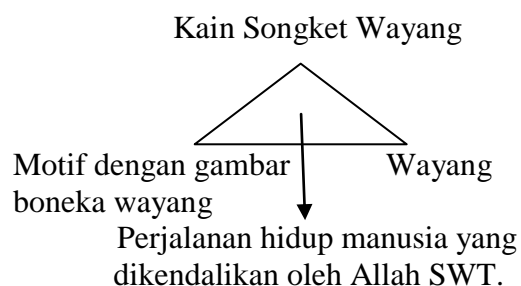
Yang menjadi ikon pada nama kain tenun Sukarara adalah kata “Wayang”.

2) Indek

Yang menjadi indek pada tenun kain songket wayang tertuju pada bentuk motif yang menggambarkan boneka wayang dan bayangan hiup manusia sehingga terciptalah nama tenun kain songket wayang.

3) Simbol

Yang menjadi simbol adalah tenun kain songket wayang. Nama tenun kain songket wayang memiliki makna yaitu perjalanan hidup manusia yang dikendalikan oleh Allah SWT.



6. Kain Songket Bulan Berkurung

1) Ikon

Yang menjadi ikon pada nama kain tenun Sukarara adalah kata “Bulan Bekurung”.

2) Indek

Yang menjadi indek pada tenun kain songket bulan bekurung tertuju pada bentuk motif yang menggambarkan bulan yang dikurung. Motif ini tercipta karena berdasarkan hasil wawancara dengan Lalu Sukardi pada tanggal 2 November 2017 mengatakan bahwa pada zaman dahulu gadis yang ada di desa Sukarara adalah gadis pingitan sehingga terciptalah nama tenun kain songket bulan bekurung.

3) Simbol

Yang menjadi simbol adalah tenun kain songket bulan bekurung. Makna nama tenun kain songket bulan bekurung adalah seorang wanita atau seorang gadis tidak boleh keluar rumah tanpa izin dari orang tuanya.

7. Kain Songket Bulan Begantung

1) Ikon

Yang menjadi ikon pada nama kain tenun Sukarara adalah kata “Bulan Begantung”.

2) Indek

Yang menjadi indek pada tenun kain songket bulan begantung tertuju pada

bentuk motif yang menggambarkan bulan yang digantung. Bulan yang digantung ibarat dari, wanita atau gadis yang menunggu kerelaan orang tuanya. Sehingga terciptalah nama tenun kain songket *bulan begantung*.

3) Simbol

Yang menjadi simbol adalah tenun kain songket *bulan begantung*. Makna nama tenun kain songket *bulan begantung* adalah seorang wanita yang belum menikah sepenuhnya menggantungkan harapan pada orang tuanya dalam hal pasangan hidup dan cita-citanya.

15. Kain Songket *Rorek*

1) Ikon

Yang menjadi ikon pada nama kain tenun Sukarara adalah kata "*Rorek*".

2) Indek

Yang menjadi indek pada kain tenun *rorek* tertuju pada bentuk motif kotak-kotak kecil yang dibuat dengan berbagai macam warna benang yang digunakan untuk membuat motif tersebut sehingga terciptalah nama kain tenun *rorek*.

3) Simbol

Yang menjadi simbol adalah kain tenun *rorek*. Makna nama kain tenun *rorek* adalah persatuan dan kesatuan dalam hidup yang

beragam suku, adat dan budaya.

1.3 Hasil Analisis Data

1.3.1 Kaitan Makna Kain Tenun Songket dengan Kehidupan Masyarakat Suku Sasak yang Ada di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat.

1. Makna yang terdapat dalam nama kain tenun *subahanale* ialah kesabaran, keikhlasan dan tawakal. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Sukarara percaya bahwa dengan menanamkan rasa sabar dalam mengerjakan sesuatu hal, ikhlas dalam menjalaninya dan bertawaka, menyerahkan segala sesuatu atau segala hal yang akan terjadi kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka mereka merasakan ketenteraman dan kebahagiaan hidup dunia akhirat.

2. Kain tenun *serat penginang* memiliki makna keramah tamahan orang Sasak pada tamu yang berkunjung ke rumahnya. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Sukarara ramah pada siapapun tamu yang datang berkunjung kerumahnya dan tidak segan-segan untuk menyuguhkan makanan dan minuman seadanya.

3. Kain tenun *bintang empet* memiliki makna sesama manusia harus tetap menjaga tali persaudaraan. Hal ini menandakan bahwa masyarakat setempat memiliki solidaritas yang baik di desa Sukerara.
4. Kain tenun *bintang remawe* memiliki makna setiap manusia memiliki pemikiran yang berbeda-beda namun sebenarnya tujuannya sama. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Sukarara memiliki cara yang berbeda dalam mencari rezeki namun tujuan mereka sama, yaitu mendapatkan rezeki dan kebahagiaan yang di ridhoi oleh Allah SWT.
5. Kain tenun *wayang* memiliki makna perjalanan hidup manusia yang di kendalikan oleh Allah SWT. Hal ini menandakan bahwa masyarakat percaya hidup, mati, rezeki dan jodoh hanya Allah SWT yang menentukan dan manusia hanya bisa berusaha, berdoa dan tawakal.
6. Kain tenun *bulan bekurung* memiliki makna seorang wanita atau seorang gadis tidak boleh keluar rumah tanpa seizin dari orang tuanya. Hal ini menandakan bahwa wanita yang belum menikah sepenuhnya masih menjadi tanggung jawab orang tuanya dan apapun yang akan di lakukan harus meminta persetujuan dari orang tua karena setiap orang tua selalu menginginkan yang terbaik untuk anaknya.
7. Kain tenun *bulan begantung* memiliki makna seorang wanita yang belum menikah sepenuhnya menggantungkan harapan pada orang tuanya dalam hal pasangan hidup dan pekerjaan. Hal ini menandakan bahwa semua orang tua ingin melihat anaknya bahagia sehingga apapun yang di kerjakan oleh anaknya harus meminta persetujuan, agar anaknya tidak terjerumus ke jalan yang salah.
8. Kain tenun *bulan anggrek* memiliki makna kecantikan seorang wanita suku Sasak. Hal ini menandakan bahwa wanita-wanita suku Sasak memiliki rupa cantik alami dan menawan.
9. Kain tenun *alang* memiliki makna seorang manusia harus pandai-pandai menyimpan dan memampatkan rezeki yang di berikan tuhan dengan cara yang sebaik-baiknya demi kelangsungan hidup yang

- selanjutnya. Hal ini menandakan bahwa masyarakat harus mampu mengelola penghasilan yang di dapat setiap harinya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik.
10. Kain tenun *panah* memiliki makna rezeki seseorang tidak datang dengan sendirinya namun rezeki itu harus di cari dengan cara berusaha dan berdoa kepada Allah yang maha kaya. Hal ini menandakan bahwa masyarakat harus mampu mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
 11. Kain tenun *nanas* memiliki makna kesuburan tanah Lombok yang bisa di tanami bermacam jenis buah termasuk buah nanas. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Sukarara selain menenun mereka juga sebagian besar menjadi petani.
 12. Kain tenun *zig-zag* memiliki makna perjalanan manusia tidak selamanya berjalan lurus. Hal ini menandakan bahwa masyarakat Sukerara tidak selalu mendapatkan penghasilan yang tetap dan tidak semua keinginannya bisa terpenuhi.
 13. Kain tenun *rugi genep* memiliki makna jika berpakaian harus memenuhi syarat, tatacara dan norma yang berlaku di masyarkat. Hal ini menandakan bahwa masyarakat harus menggunakan pakaian yang menutupi aurat dan dalam bergaul dengan masyarakat mereka harus tahu bagaimana cara bertingkah laku dan tahu batasan-batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan karena suatu kelompok masyarakat memiliki norma-norma yang berlaku di kalangan ataupun wilayah yang mereka tempati.
 14. Kain tenun *kembang komak* memiliki makna kecantikan seorang wanita yang akan di persunting oleh lelaki pilihannya. Hal ini menandakan bahwa wanita yang masih gadis maupun yang sudah janda akan terlihat cantik ketika ia sedang melangsungkan acara pernikahan.
 15. Kain tenun *rorek* memiliki makna persatuan dan kesatuan dalam kehidupan yang beragam suku, adat dan budaya. Hal ini manandakan bahwa masyarakat saling menghargai dan saling tolong menolong tanpa melihat perbedaan suku, adat, budaya dan agama.

BAB V PENUTUP

5.1 SIMPULAN

- 1) Kain tenun tradisional Suku Sasak yang ada di Desa Sukarara memiliki dua jenis yaitu; 1) kain tenun dengan teknik tenun timbul atau bertumpuk (kain tenun songket) dan 2) kain tenun dengan teknik tenun datar. Nama-nama motif kain tenun dengan teknik tenun datar adalah *subahanale, serat pingang, bintang empet, bintang remawe, wayang, bulan bekurung, bulan begantung, keker, bulan anggrek, biang lale beranak, alang cangklik, dobel trudak, panah, nanas, matahari kupu-kupu, zig-zak, tupat enggok, cangkir, dan pot*. Sedangkan nama-nama motif kain tenun dengan teknik tenun datar adalah *ragi genep, kembang komak, pucuk melung, dan rorek*.
- 2) Makna nama kain songket yang ada di Desa Sukarara dapat di simpulkan sebagai berikut.

Manusia diwajibkan untuk menyembah Tuhan Yang Maha Esa dan percaya kepada kebesaran dan kuasa-Nya sebagaimana yang telah di ajarkan oleh agama. Agama juga mengajarkan manusia agar saling menghormati, menghargai dan saling tolong menolong antar sesama sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta dan kasih sayang antara manusia yang satu dengan manusia yang lain. Cinta yang abadi adalah anugerah dari tuhan kepada manusia. Manusia tidak bisa hidup sendiri, manusia membutuhkan manusia

lain untuk berinteraksi, bersosialisasi dan tempat saling berbagi. Manusia juga membutuhkan kebutuhan lain untuk melangsungkan hidup, seperti kebutuhan akan pangan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, manusia bisa bercocok tanam dan membuat usaha-usaha lain untuk mendapatkan rizki yang halal demi masa depan hidup yang makmur, sejahtera dan bahagia dunia akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- Setiadi, Elly M. 2012. *Ilmu Sosil Dan Budaya Dasar*. Kencana: Jakarta.
- KBBI.2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Santoso, Puji. 2013. *Ancangan Semiotika & Pengkajian Susastra*. CV Angkasa: Bandung.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Handayani, Usri Indah dkk. 2000. *Kain Songket Lombok*. Pelita: Mataram.
- Sugiarto, Eko. 2012. *Master EYD*. Yogyakarta: Khitan Publising.
- Muhammad. 2011. *Penelitian Bahasa: Pradigma Kualitatif*. Liebe Book Press: Yogyakarta.
- Muhammad. 2012. *Metode dan Tehnik Analisis Data Linguistik*. Lieebe Book Press: Yogyakarta.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. PT. Rajakrafindo Persada: Jakarta.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrument Pengalihan Data Kualitatif*. PT. Rajagrafindo Persada: Jakarta.
- Ratna, Yoman Kutha. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.